

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis di UKM Lestari Laris, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada UKM Lestari Laris masih menggunakan sistem tradisional. Sistem tradisional membebankan semua elemen biaya produksi tetap maupun biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produksi. Sistem tradisional membebankan Biaya *Overhead* Pabrik menggunakan tarif tunggal berdasarkan jumlah unit produksi, yaitu total Biaya *Overhead* Pabrik dibagi dengan jumlah unit produksi.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UKM Lestari Laris dengan Metode *Activity Based Costing* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari: mengidentifikasi dan menggolongkan aktivitas ke dalam empat level aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan berbagai aktivitas, menentukan *Cost Driver* yang tepat untuk masing-masing aktivitas, menentukan kelompok-kelompok biaya (*Cost Pool*) yang homogen, menentukan tarif kelompok. Tahap kedua adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya *Overhead* Pabrik ditentukan berdasarkan tarif kelompok dan *Cost Driver* yang digunakan.
3. Perbandingan Harga Pokok Produksi pada UKM Lestari Laris dengan menggunakan Sistem Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan Metode *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih murah dari sistem tradisional adalah rambak kulit sapi, sedangkan rambak kulit kerbau memberikan hasil lebih mahal.
- b. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional dengan Metode *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *Cost Driver* saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Pada metode Metode *Activity Based Costing*, Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *Cost Driver*, sehingga Metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan, saran tersebut antara lain:

1. Bagi Pihak UKM Lestari Laris
 - a. Harga Pokok Produksi pada UKM Lestari Laris dengan Metode *Activity Based Costing* menampakkan hasil yang relatif lebih besar daripada harga pokok produksi dengan sistem tradisional, namun sebaiknya UKM Lestari Laris mengevaluasi kembali sistem pembebanan biayanya dalam menentukan harga pokok produksi karena harga pokok produksi akan mempengaruhi posisi produk di pasar.

- b. UKM Lestari Laris masih dapat menggunakan sistem tradisional jika harga pokok produksinya tidak melebihi harga dari perusahaan lain, sehingga dapat bersaing dengan harga yang ada di pasaran. Apabila UKM Lestari Laris menghasilkan produk yang semakin bervariasi UKM Lestari Laris dapat mengadopsi Metode *Activity Based Costing*, tetapi harus benar-benar dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan karena penetapan Metode *Activity Based Costing* membutuhkan biaya yang cukup besar.
 - c. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lain, peneliti tidak terpaku pada UKM saja. Peneliti dapat menggunakan perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur agar dapat memperoleh informasi yang bervariasi.